

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran pada prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang beralamat di Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur 13220, Telp./Fax : (021) 4721227 / (021) 4706285. Peneliti memilih tempat ini dikarenakan peneliti berasal dari program studi yang sama dan peneliti melihat adanya masalah prokrastinasi akademik yang dialami oleh kalangan mahasiswa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dimulai dari bulan November 2018 – Januari 2019. Waktu tersebut merupakan waktu yang tepat dan dianggap paling efektif bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian.

B. Metode Penelitian

1. Metode

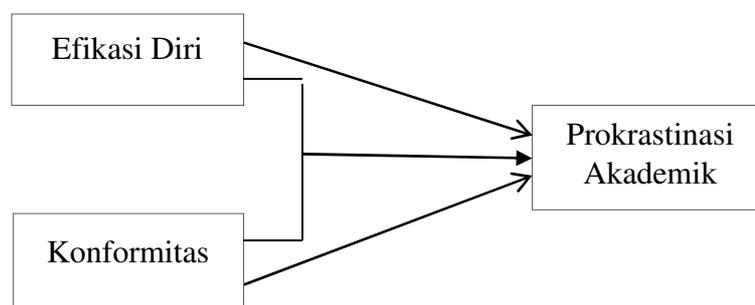
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan pendekatan korelasional dan menggunakan data primer untuk variabel bebas Efikasi Diri (X1), variabel bebas Konformitas (X2) dan

variabel terikat Prokrastinasi Akademik (Y). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni untuk memperoleh informasi yang bersangkutan dengan status gejala pada penelitian saat ini.

Menurut Arikunto (2005) Survey sampel adalah penelitian yang menggunakan kuisisioner sebagai pengumpulan data yang pokok dan pengumpulan data dilakukan pada sebagian populasi. Pendekatan korelasional melibatkan pengumpulan data untuk menentukan apakah, untuk tingkat apa, terdapat hubungan antara dua variable atau lebih variable yang dapat dikuantitatifkan. Tujuan penelitian korelasional untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau teknik statistik yang canggih sehingga menghasilkan upaya pencapaian keputusan secara tepat menurut Emzie (2009).

2. Konstelasi Hubungan antar Variabel

Hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam konstelasi sebagai berikut:



Keterangan:

X1 : Variabel Bebas

X2 : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat
————→ : Arah Hubungan

C. Populasi dan Sampling

Populasi menurut Arikunto (2010) adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi dapat disimpulkan populasi adalah seluruh objek/subjek yang akan diteliti oleh peneliti dan memiliki ciri/karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNJ Angkatan 2015 sebanyak 219 mahasiswa yang terdiri dari Pendidikan Akuntansi 2015, Pendidikan Ekonomi Koperasi 2015, Pendidikan Administrasi Perkantoran 2015. Populasi terjangkaunya adalah mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran 2015 sebanyak 74 mahasiswa.

Menurut Sedarmayanti dan Hidayat (2011) sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel. Berdasarkan populasi terjangkau diatas, maka sampel diambil oleh peneliti adalah mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2015 yang masing-masing kelas terdiri dari 38 mahasiswa kelas AP A dan 36 mahasiswa kelas AP B sehingga total populasi terdiri dari 74 mahasiswa. Dari populasi terjangkau tersebut peneliti menentukan sampel dengan mengacu kepada tabel penentu

jumlah sampel dari *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5% maka jumlah sampel yang diambil yaitu sebanyak 58 orang.

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah teknik pengambilan acak proposional (*propotional random sampling*) dimana pengambilan sampel merupakan pemilihan subjek penelitian sebagai wakil dari populasi sehingga dihasilkan sampel yang mewakili populasi. Teknik pengambilan acak proposional membuat seluruh anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Perhitungan lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel III.1
Perhitungan Pengambilan Sampel

No.	Kelas	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1.	Pendidikan Administrasi Perkantoran A 2015	38	$\frac{38}{74} \times 58$	30
2.	Pendidikan Administrasi Perkantoran B 2015	36	$\frac{36}{74} \times 58$	28
Jumlah		74		58

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas, maka peneliti akan mengambil sampel secara acak sebanyak 30 mahasiswa pada kelas Pendidikan AP A 2015 dan 28 mahasiswa pada kelas Pendidikan AP B 2015.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer tiga variabel, yaitu efikasi diri (variabel X1), konformitas (variabel X2), dan prokrastinasi akademik (variabel Y) yaitu data yang didapat dari sumber pertama atau individu yang dilakukan melalui hasil pengisian kuesioner.

Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu efikasi diri (Variabel X1) dan konformitas (Variabel X2) serta prokrastinasi akademik (Variabel Y). Teknik yang digunakan sebagai pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Prokrastinasi Akademik

a. Definisi Konseptual

Prokrastinasi akademik merupakan tindakan menunda dalam mengerjakan tugas akademik secara sengaja karena tugas dianggap suatu hal yang tidak menyenangkan dan mencari kegiatan lain yang lebih menyenangkan.

b. Definisi Operasional

Prokrastinasi Akademik merupakan data primer yang akan diukur melalui pernyataan-pernyataan yang mencakup indikator. Dengan menggunakan instrumen *skala likert*. Adapun indikator prokrastinasi yaitu Penundaan, Keterlambatan, Kesenjangan Waktu, dan Melakukan Aktivitas Lain.

c. Kisi-kisi Instrumen

Skala prokrastinasi akademik bertujuan untuk mengungkap seberapa tinggi tingkat prokrastinasi akademik yang dimiliki subjek. Skala ini disusun dengan mengacu pada aspek-aspek prokrastinasi akademik yaitu: penundaan, keterlambatan, kesenjangan waktu, dan melakukan aktivitas lain. Berdasarkan aspek prokrastinasi tersebut, maka Skala Prokrastinasi Akademik dapat dilihat pada III.2

Tabel III.2
Skala Prokrastinasi Akademik

No.	Indikator	Uji Coba		Uji Final	
		(-)	(+)	(-)	(+)
1.	Penundaan dalam memulai maupun menyelesaikan tugas	1,2,3	4, 5*,6,7,8,9	1,2,3	4,5,6,7,8
2.	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	10,11*,12	13,14,15	9,10	11,12,13
3.	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	16,17,18	19,20,21	14,15,16	17,18,19
4.	Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	22,23*	24,25,26,27	20	21,22,23,24

Sumber: Data diolah peneliti

Untuk mengisi instrumen diberikan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dengan menggunakan skala *Likert* dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, yaitu sebagai berikut:

Tabel III.3
Skala Penilaian Prokrastinasi Akademik (Y)

Pilihan Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	1	5
Setuju (S)	2	4
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	4	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	5	1

Sumber: Data diolah peneliti

d. Validasi Instrumen Prokrastinasi Akademik

Proses pengembangan instrumen prokrastinasi akademik dimulai dengan penyusunan butir-butir instrumen dengan *skala likert* dengan lima pilihan jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator prokrastinasi akademik seperti pada kisi-kisi yang tampak pada tabel III.2.

Selanjutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut mengukur variabel prokrastinasi akademik (Y). Kemudian setelah konsep disetujui, langkah berikutnya adalah di uji cobakan kepada 30 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi 2015. Proses validasi dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Menurut Kuncoro (2011) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum X_i \cdot X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \cdot \sum X_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} = Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

X_i = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

X_t = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan diterima yaitu $r_{tabel} = 0,361$ (untuk $n=30$ pada taraf signifikan 0,05). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dianggap valid. Namun apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Selanjutnya dilakukan uji coba untuk mengetahui butir pernyataan yang drop dan valid. Dari 27 butir pernyataan terdapat 3 butir pernyataan yang drop. Sehingga sisa butir yang tersisa adalah 24 butir pernyataan. Kemudian butir-butir yang dianggap valid dihitung

reliabilitasnya dengan menggunakan uji reliabilitas yakni *alpha cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{st^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{ii} = reliabilitas instrumen
- k = banyak butir pernyataan yang valid
- Si^2 = jumlah varians skor butir
- st^2 = varians skor total

Varians butir dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

- Si^2 = varians butir
- $\sum Xi^2$ = jumlah dari hasil kuadrat setiap butir soal
- $(\sum Xi)^2$ = jumlah butir yang dikuadratkan
- n = banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan nilai total varians butir sebesar 36,68 dan varians total sebesar 287,80, sehingga diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,910 dan masuk dalam kategori reliabilitas yang sangat tinggi. Sehingga dapat dinyatakan bahwa 24 butir pernyataan variabel prokrastinasi akademik layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Interpretasi reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.4
Tabel Interpretasi Reliabilitas

Tabel Interpretasi	
Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah

2. Efikasi Diri

a. Definisi Konseptual

Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki dalam melaksanakan dan menyelesaikan berbagai macam situasi yang dihadapi, sehingga mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Definisi Operasional

Efikasi Diri merupakan data primer yang akan diukur melalui pernyataan-pernyataan yang mencakup indikator. Dengan menggunakan instrumen *skala likert*. Adapun indikator efikasi diri yaitu *magnitude/level* (tingkat kesulitan dalam menghadapi tugas), *generality* (pemahaman akan kemampuannya), *strength* (kekuatan dalam menghadapi tugas).

c. Kisi-kisi Instrumen

Skala efikasi diri bertujuan untuk mengungkap seberapa tinggi tingkat efikasi diri yang dimiliki subjek. Skala ini disusun dengan mengacu pada indikator efikasi diri yaitu: *magnitude/level*, *generality*,

strength. Berdasarkan indikator efikasi tersebut tersebut, maka skala efikasi diri dapat dilihat pada III.5

Tabel III.5
Skala Efikasi Diri

No	Indikator	Sub Indikator	Uji Coba		Uji Final	
			(+)	(-)	(+)	(-)
1.	<i>Magnitude/Level</i> (tingkat kesulitan dalam menghadapi tugas)	a. Mampu mengatasi masalah yang berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas	1,2,3*	4,5	1,2	3,4
		b. Mengerjakan tugas yang dirasa mampu dilaksanakan dan menghindari tugas di luar batas kemampuan	6,7	8,9	5,6	7,8
2.	<i>Generality</i> (pemahaman akan kemampuannya)	c. Keyakinan terhadap kemampuan tergantung pada pemahaman akan kemampuan tersebut	10,11	12,13	9,10	11,12
		d. Mampu memahami kemampuan dirinya terbatas pada aktivitas dan situasi tertentu yang bervariasi	14,15	16,17	13,14	15,16
3.	<i>Strength</i> (kekuatan dalam menghadapi tugas)	e. Keyakinan atas kemampuannya untuk meraih keberhasilan dalam setiap tugas	18,19	20,21	17,18	19,20
		f. Harapan yang kuat akan kemampuan diri yang mendorong untuk mencapai tujuan dan keberhasilan	22,23*, ,24,25	26,27, 28*	21,22, 23	24,25

Sumber: Data diolah peneliti

Untuk mengisi instrumen diberikan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dengan menggunakan skala *Likert* dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, yaitu sebagai berikut:

Tabel III.6
Skala Penilaian Efikasi Diri (X1)

Pilihan Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah peneliti

d. Validasi Instrumen Efikasi Diri

Proses pengembangan instrumen efikasi diri dimulai dengan penyusunan butir-butir instrumen dengan *skala likert* dengan lima pilihan jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator efikasi diri seperti pada kisi-kisi yang tampak pada tabel III.5.

Selanjutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut mengukur variabel efikasi diri (X1). Kemudian setelah konsep disetujui, langkah berikutnya adalah di uji cobakan kepada 30 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi 2015. Proses validasi dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Menurut Kuncoro (2011) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum X_i \cdot X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \cdot \sum X_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} = Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

X_i = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

X_t = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan diterima yaitu $r_{tabel} = 0,361$

(untuk $n=30$ pada taraf signifikan 0,05). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dianggap valid. Namun apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Selanjutnya dilakukan uji coba untuk mengetahui butir pernyataan yang drop dan valid. Dari 28 butir pernyataan terdapat 3 butir pernyataan yang drop. Sehingga sisa butir yang tersisa adalah 25 butir pernyataan. Kemudian butir-butir yang dianggap valid dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan uji reliabilitas yakni *alpha cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pernyataan yang valid

Si^2 = jumlah varians skor butir

st^2 = varians skor total

Varians butir dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

Si^2 = varians butir

$\sum Xi^2$ = jumlah dari hasil kuadrat setiap butir soal

$(\sum Xi)^2$ = jumlah butir yang dikuadratkan

n = banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan nilai total varians butir sebesar 36,12 dan varians total sebesar 352,49, sehingga diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,935 dan masuk dalam kategori reliabilitas yang sangat tinggi. Sehingga dapat dinyatakan bahwa 25 butir pernyataan variabel efikasi diri layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Interpretasi reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.7
Tabel Interpretasi Reliabilitas

Tabel Interpretasi	
Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah

3. Konformitas

a. Definisi Konseptual

Konformitas adalah suatu sikap patuh terhadap kelompoknya dan memiliki keinginan untuk mengubah perilaku agar terlihat sama dan dapat diterima oleh kelompoknya.

b. Definisi Operasional

Konformitas merupakan data primer yang akan diukur melalui pernyataan-pernyataan yang mencakup indikator. Dengan menggunakan instrumen *skala likert*. Adapun indikator konformitas yaitu kepercayaan, kesepakatan, dan ketaatan.

c. **Kisi-kisi Instrumen Konformitas**

Skala konformitas bertujuan untuk mengungkap seberapa tinggi tingkat konformitas yang dimiliki subjek. Skala ini disusun dengan mengacu pada aspek-aspek konformitas yaitu: kepercayaan, kesepakatan, dan ketaatan. Berdasarkan aspek konformitas tersebut, maka Skala Konformitas dapat dilihat pada III.8

Tabel III.8
Skala Konformitas

No.	Indikator	Uji Coba		Uji Final	
		(+)	(-)	(+)	(-)
1.	Kepercayaan	1,2,3*,4,5	6,7,8*,9,10	1,2,3,4	5,6,7,8
2.	Kesepakatan	11,12,13,14,15,16,17	18,19*,20,21,22	9,10,11,12,13,14,15	16,17,18,19
3.	Ketaatan	23,24,25,26,27*	28*,29,30	20,21,22,23	24,25

Sumber: Data diolah peneliti

Untuk mengisi instrumen diberikan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dengan menggunakan skala *Likert* dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, yaitu sebagai berikut:

Tabel III.9
Skala Penilaian Konformitas (X2)

Pilihan Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	1	5
Setuju (S)	2	4
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	4	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	5	1

Sumber: Data diolah peneliti

d. Validasi Instrumen Konformitas

Proses pengembangan instrumen konformitas dimulai dengan penyusunan butir-butir instrumen dengan *skala likert* dengan lima pilihan jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator konformitas seperti pada kisi-kisi yang tampak pada tabel III.8.

Selanjutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut mengukur variabel konformitas (X2). Kemudian setelah konsep disetujui, langkah berikutnya adalah di uji cobakan kepada 30 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi 2015. Proses validasi dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Menurut Kuncoro (2011) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum X_i \cdot X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \cdot \sum X_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} = Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

X_i = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

X_t = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan diterima yaitu $r_{tabel} = 0,361$ (untuk $n=30$ pada taraf signifikan 0,05). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka

pernyataan dianggap valid. Namun apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Selanjutnya dilakukan uji coba untuk mengetahui butir pernyataan yang drop dan valid. Dari 30 butir pernyataan terdapat 5 butir pernyataan yang drop. Sehingga sisa butir yang tersisa adalah 25 butir pernyataan. Kemudian butir-butir yang dianggap valid dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan uji reliabilitas yakni *alpha cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{ii} = reliabilitas instrumen
- k = banyak butir pernyataan yang valid
- Si^2 = jumlah varians skor butir
- st^2 = varians skor total

Varians butir dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

- Si^2 = varians butir
- $\sum Xi^2$ = jumlah dari hasil kuadrat setiap butir soal
- $(\sum Xi)^2$ = jumlah butir yang dikuadratkan
- n = banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan nilai total varians butir sebesar 35,79 dan varians total sebesar 406,43, sehingga diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,950 dan masuk dalam kategori reliabilitas

yang sangat tinggi. Sehingga dapat dinyatakan bahwa 25 butir pernyataan variabel prokrastinasi akademik layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Interpretasi reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.10
Tabel Interpretasi Reliabilitas

Tabel Interpretasi	
Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *multiple regression* atau regresi berganda bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel yaitu efikasi diri (variabel X1) dan konformitas (variabel X2) dengan prokrastinasi akademik (variabel Y). Regresi linier berganda digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dengan jumlah variabel independen lebih dari satu. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk melihat normal atau tidaknya pendistribusian data, seperti yang diungkapkan oleh Priyatno (2010)

bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi yang normal atau tidak dapat digunakan dengan beberapa metode salah satunya adalah dengan analisis grafik dan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*.

Kriteria untuk pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* yaitu:

- a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal
- b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*normal probability*) adalah sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh menunjukkan bentuk linear atau tidak. Strategi untuk memverifikasi hubungan linear tersebut dapat dilakukan dengan Anova.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji linearitas dengan Anova adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikansi pada *Linearity* $< 0,05$ maka mempunyai hubungan linear.
2. Jika signifikansi pada *Linearity* $> 0,05$ maka mempunyai hubungan yang tidak linear.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2010), multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel bebas X_1 dan X_2 dalam model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan bahwa tidak adanya masalah multikolinearitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas artinya tidak terdapat hubungan linear antar variabel bebas X_1 dan X_2 .

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kepengamatan lain. Model yang baik adalah homoskedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan metode grafik. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya

pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu X dan \hat{Y} (Y yang telah diprediksi ZPRED) dan sumbu Y adalah residual atau SRESID ($\hat{Y}-Y$).

Kriteria pengujian statistik:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model homoskedastisitas.

Selain itu, untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Spearman's rho* yaitu dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : Varians residual konstan (Homokedastisitas)
- 2) H_a : Varians residual tidak konstan (Heteroskedastisitas)

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas.

3. Persamaan Regresi Linear Berganda

Rumus regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui hubungan kuantitatif dari efikasi diri (X_1) dan konformitas (X_2) dengan prokrastinasi akademik (Y), dimana fungsi dapat dinyatakan dengan bentuk persamaan:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + e_n$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel terikat (Prokrastinasi Akademik)

a = Konstanta (Nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n=0$)

X_1 = Variabel bebas (*Self efficacy*)

X_2 = Variabel bebas (Konformitas)

b_1 = Koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (*Self efficacy*)

b_2 = Koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2 (Konformitas)

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Relasi Ganda (R)

Uji koefisien korelasi ganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua atau lebih variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y) secara serentak. Nilai R berkisar antara 0 sampai dengan 1. Jika nilai R semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, tetapi jika nilai R semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

b. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Dalam program SPSS versi 23.0 untuk hasil F_{hitung} dapat dilihat pada tabel Anova. Hipotesis penelitiannya:

- 1) $H_0 ; b_1 = b_2 = 0$, artinya variabel Efikasi Diri dan Konformitas secara serentak tidak berpengaruh negatif terhadap Prokrastinasi Akademik.
- 2) $H_a ; b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya variabel Efikasi Diri dan Konformitas secara serentak berpengaruh negatif terhadap Prokrastinasi Akademik.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima
- b. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

c. Uji t

Uji t dalam analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial (sendiri) terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak signifikan.

Hipotesis penelitian:

- 1) $H_0 : b_1 < 0$, artinya variabel X_1 tidak berpengaruh negatif terhadap Y
- 2) $H_0 : b_2 < 0$, artinya variabel X_2 tidak berpengaruh negatif terhadap Y

- 3) $H_a : b_1 \geq 0$, artinya variabel X_1 berpengaruh negatif terhadap Y
- 4) $H_a : b_2 \geq 0$, artinya variabel X_2 berpengaruh negatif terhadap Y

Dasar Kriteria pengambilan keputusannya untuk uji t parsial dalam analisis regresi berganda, yaitu :

- 1) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat.

5. Koefisien Determinasi

Analisis R^2 (*R Square*) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

$$R^2 = \frac{\sum(\hat{Y}_i - \bar{Y})^2}{\sum(Y_i - \bar{Y})^2}$$

$$\mathbf{KD = R^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi